

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sangat besar dan sudah lama merdeka lebih dari 70 tahun lalu, namun belum memiliki kualitas sumber daya manusia yang memadai. Oleh karena itu sewajarnya jika negara tercinta ini telah mengalami beberapa masa pemerintahan, dari fase satu ke fase lain, baik orde lama, orde baru dan orde reformasi, di era reformasi itulah pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan sistem otonomi daerah, dimana pemerintah daerah mempunyai wewenang dan keleluasaan untuk menyelenggarakan seluruh bidang kehidupan kecuali politik luar negeri, pertahanan keamanan dan beberapa ketentuan yang dikecualikan. Dampak dari perubahan tatanan pemerintahan dan politik yakni otonomi daerah itu berdampak pula pada dunia pendidikan, maka sejarah perkembangan pendidikan Indonesia juga pernah mengalami perubahan, dari sentralistik menjadi desentralistik. Sistem otonomi daerah akibat era reformasi itulah yang merubah wajah pendidikan, Indonesia yaitu yang awalnya sistem pendidikan bersifat sentralistik kemudian dirubah menjadi desentralistik, yakni wewenang pusat dilimpahkan kepada daerah untuk mengelola, mengembangkan serta memecahkan permasalahan daerah secara mandiri. Pengelolaan lembaga pendidikan yang dulu sistemnya *top down* namun setelah berlakunya undang-undang otonomi daerah maka pengelolaan lembaga menjadi *bottom up*.

Pendidikan merupakan elemen penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana SDM inilah yang akan menjadi kekuatan reformasi yang hakiki serta menjadi modal utama pembangunan negara Republik Indonesia.

Pemerintah membuat kebijakan otonomi dan desentralisasi pendidikan, maka tanggung jawab pemerintah daerah akan meningkat, termasuk juga dalam manajemen pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah dan nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan Pusat dan Daerah (pengganti dari Undang-undang No 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah dan Undang-undang no 25 tahun 1999 tentang tata kelola keuangan) yang telah berdampak pada penghapusan sistem sentralisasi pendidikan menjadi desentralisasi pendidikan.¹

Otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan sebagai kebijakan pemerintah menuntut lembaga pendidikan daerah untuk mengelola pendidikan secara mandiri diantaranya dengan model *School Based Management* (Manajemen Berbasis Sekolah).

School Based Management hadir sebagai paradigma baru pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sekolah dan kebutuhan daerah masing-masing. *School Based Management* juga dianggap paling efektif dalam memberikan kemandirian kelembagaan pendidikan pada jalur sekolah formal.²

Depdikbud memberikan pengertian *School Based Management* dengan arti suatu penawaran bagi sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik.³

School Based Management di Indonesia sebenarnya bukanlah hal yang baru, melainkan hal yang sudah lama tumbuh dan berkembang hanya saja istilahnya yang berbeda dan baru muncul beberapa tahun ini. Misalnya

¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Kaukaba, Yogyakarta, 2012, hlm. 53.

² Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 158.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 12.

Madrasah dan Pesantren keduanya ini merupakan wajah pendidikan berbasis masyarakat dari zaman dahulu yang masih tetap eksis sampai saat ini.⁴

Pendidikan yang di kelola secara sentralistik selama ini, justru realitasnya banyak menimbulkan masalah, seperti kurang pedulinya masyarakat terhadap lembaga pendidikan sehingga sering terjadi kurangnya keuangan pendidikan serta kurangnya fasilitas pendidikan, dan kurang kreatifnya masyarakat dalam hal pendidikan yang dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu pengelolaan pendidikan sentralisasi perlu di ubah menjadi desentralisasi pendidikan. Adapun salah satu model desentralisasi pendidikan yang dianggap paling efektif adalah *School Based Management*. Dimana pada dasarnya *School Based Management* (Manajemen Berbasis Sekolah) merupakan salah satu model manajemen sekolah untuk mengelola lembaga pendidikan formal yang dilakukan secara mandiri dan menitik beratkan pada penerahan dan pendayagunaan sumber daya internal sekolah dan lingkungannya secara efektif dan efisien.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, SMA Rifaiyah Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan model pengelolaan dengan *School Based Management*. Dengan mengimplementasikan *School Based Management*, mampu menjadikan sekolah dan masyarakat lebih mandiri dalam mengelola dan mengembangkan sekolah, serta memunculkan kreatifitas sekolah maupun masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya, sumber dana dan sumber belajar yang mengacu dan menyesuaikan pada kebutuhan masyarakat.

SMA Rifaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam milik yayasan Rifa'iyah di bawah naungan Departemen Agama, telah beritikad dan berusaha mengimplementasikan *School Based Management* guna merealisasikan peraturan pemerintah Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemeintah Daerah dan nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan Pusat dan Daerah (pengganti dari Undang-undang No 22 tahun 1999

⁴ Sam M. Chan dan Tuti T. Sam, *Analisis SWOT Kebijakan Pendidikan Era otonomi Daerah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 119.

tentang otonomi daerah dan Undang-undang no 25 tahun 1999 tentang tata kelola keuangan) yang telah berdampak pada penghapusan sistem sentralisasi pendidikan menjadi desentralisasi pendidikan. *School Based Management*-lah yang dianggap paling efektif untuk memberikan kemandirian kelembagaan pendidikan di SMA Rifaiyah Pati.

Penulis telah melakukan pengamatan dilapangan, bahwa SMA Rifaiyah Pati telah menerapkan konsep *School Based Management* sejak tahun 2005. Dengan menerapkan *School Based Management*, lembaga lebih luasa dalam mengelola dan mengembangkan program-program pendidikan lebih sesuai guna untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat setempat, sehingga banyak dari beberapa kalangan sekolah sekitar menilai pengelolaan lembaga pendidikan di SMA Rifa'iyah sangat profesional. Karena SMA Rifaiyah Pati telah sukses mengelola pendidikan dengan baik bahkan lembaga ini banyak menorehkan prestasi baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten bahkan tingkat Provinsi, dan lembaga ini dimata masyarakat juga *famous* sukses dalam mengelola Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain bahwa lembaga dijadikan wadah atau sarana untuk berdakwah yang dapat mengatarkan siswa-siswi menuju generasi yang berpengalaman, berilmu, bertaqwa dan ahlak mulia. Dengan segala kesuksesan yang telah dicapai SMA Rifaiyah Pati justru menjadi masalah baru bagi penulis, karena dalam menerapkan *School Based Management* pada sekolahan yang tidak cukup besar tentu tidaklah mudah. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam. dan menjadi sangat penting untuk melakukan penelitian dari pelaksanaannya serta apa yang menjadi keunikan di SMA Rifaiyah Pati. Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS PELAKSANAAN *SCHOOL BASED MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SMA Rifaiyah Pati Tahun Ajaran 2016/2017)”.

B. Fokus Penelitian

Penulis memilih jalan mudah dalam proses menganalisis hasil penelitian, di penelitian ini penulis memfokuskan pada penerapan konsep *School Based Management* di SMA Rifaiyah Pati yang meliputi proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan lembaga, proses belajar mengajar, langkah-langkah mengoptimalkan komponen, tujuan, efektifitas dan hasil yang dicapai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan *School Based Management* dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMA Rifaiyah Pati?
2. Bagaimana langkah optimalisasi komponen-komponen *School Based Management* dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMA Rifaiyah Pati?
3. Bagaimana upaya-upaya *School Based Management* dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMA Rifaiyah Pati?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seperti apa implementasi *School Based Management* dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam di SMA Rifaiyah Pati.
2. Untuk mengetahui langkah optimalisasi komponen-komponen *School Based Management* dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMA Rifaiyah Pati.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya *School Based Management* dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMA Rifaiyah Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun diantaranya beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian bermanfaat untuk menambah dan memperkaya kasanah keilmuan dunia Pendidikan Agama Islam yang kaitannya dengan ilmu pengelolaan lembaga pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *School Based Management*.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian memberi kontribusi pemikiran pengembangan teori pengelolaan lembaga Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *School Based Management*. Sehingga dengan penelitian ini bisa buat acuan atau data untuk mengevaluasi lembaga pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Penelitian bisa menambah pengetahuan dalam pendidikan, sebagai pengalaman dalam berkarya, dan melatih diri untuk peka terhadap fenomena-fenoma dalam dunia pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan penelitian ini mampu mengetahui usaha-usaha apa saja yang harus dilakukan sebuah lembaga dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam melalui *School Based Management*.

b. Diharapkan penelitian ini mampu mengetahui upaya-upaya *School Based Management* dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam.